

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin modern, terutama dalam era globalisasi seperti sekarang ini, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Meningkatkan mutu sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan negara maju. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Setiap tingkat pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Pendidikan memiliki peran krusial dalam keberlangsungan hidup suatu bangsa, sebagaimana dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Dalam proses belajar, motivasi sangat penting karena dapat mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan mereka dan mengurangi ketegangan psikologis. Ketika peserta didik menghadapi kesulitan atau tidak mampu menemukan cara untuk mencapai tujuan tertentu, diperlukan upaya untuk

meningkatkan motivasi belajar mereka. Motivasi dalam pembelajaran berperan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk belajar dan memahami materi pelajaran. Ketika motivasi kurang, minat dan konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran akan berkurang, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2023 di SMP Sunan Ampel Porong, kelas VII yang terdiri dari 30 peserta didik, terlihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik tampak tidak fokus pada penjelasan guru. Peserta didik lebih suka berinteraksi dengan teman sebangkunya, menggambar atau mencoret bangku, bahkan ada yang tidur saat guru sedang mengajar. Informasi dari wawancara dengan guru mata pelajaran matematika pada tanggal 23 Agustus 2023 menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, jarang dilakukan penyegaran dan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan materi pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain itu, hasil observasi di peroleh menunjukkan bahwa nilai ulangan harian peserta didik rata-rata masih di bawah 55.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berpendapat bahwa untuk meningkatkan perhatian dan fokus peserta didik, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, khususnya dalam pembelajaran matematika. Strategi ini harus dapat membuat peserta didik merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar, terutama dalam memahami

materi matematika yang sering kali dianggap sulit. Untuk menghindari kebosanan, interaksi dalam pembelajaran menjadi krusial. Proses interaksi ini sangat dipengaruhi oleh strategi dan model pembelajaran yang diterapkan. Strategi dan model ini akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu solusi untuk masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi yang dapat menarik perhatian peserta didik, seperti memberikan penyegaran dengan permainan tebak angka dan memberikan selingan materi tentang pecahan dengan cara cepat. Materi tentang pecahan ini penting karena merupakan konsep dasar yang menjadi prasyarat untuk memahami materi matematika lainnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salmawati (2019; 55) menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang lebih santai, menyenangkan, dan tidak membosankan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Imron (2013; 45), yang juga menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran di MTS Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Pendapat di atas penelitian tertarik mengajukan judul penelitian mengenai **“Penerapan Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII di SMP”**.

B. Rumus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode *ice breaking* pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMP?
2. Bagaimana hasil motivasi peserta didik setelah menggunakan metode *ice breaking* pada mata pelajaran matematika kelas VII di SMP?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran matematika untuk kelas VII di SMP.
 - b. Untuk menilai dampak metode *ice breaking* terhadap motivasi belajar matematika kelas VII di SMP.
2. Manfaat penelitian ini dapat dipahami dalam dua aspek utama:
 - a. Manfaat teoritis: Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks mata pelajaran matematika.
 - b. Manfaat praktis:

- 1) Bagi peserta didik: Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan, tidak membosankan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Bagi peneliti: Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau acuan bagi peneliti yang akan mengeksplorasi penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran matematika.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah pada peneliti adalah:

1. Penelitian yang dilaksanakan berkaitan dengan penerapan *ice breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VII SMP Sunan Ampel porong.
2. Target penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Sunan Ampel porong.
3. Hasil belajar ada perbedaan antara hasil belajar kognitif atau afektif.
4. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah pecahan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memastikan kesamaan pemahaman antara peneliti dan pembaca mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menghindari kebingungan terkait maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Metode *ice breaking*

Metode *Ice Breaking* adalah teknik atau kegiatan yang dirancang untuk mengubah suasana ketika peserta didik merasa jenuh atau kehilangan konsentrasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi kebosanan dan mengembalikan semangat peserta didik dalam proses belajar. Dengan menerapkan metode *Ice Breaking*, suasana di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, yang pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Teknik ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang memberikan semangat atau alasan seseorang untuk melakukan sesuatu atau mengubah sikap menjadi lebih baik. Motivasi adalah kekuatan internal yang ada dalam diri manusia, yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang baik secara positif maupun negatif, tergantung pada situasi atau kondisi yang dihadapi.

3. Pecahan

Pecahan adalah bagian dari keseluruhan. Bilangan pecahan adalah bilangan yang bisa ditulis dalam bentuk $\frac{p}{q}$ dengan $q \neq 0$. Bilangan p disebut sebagai pembilang, sementara bilangan q disebut sebagai penyebut.